



# SETAWAR ABDIMAS

Vol. 03 No. 01 (2024) pp.27-36

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626

e-ISSN: 2809-5618

## SOSIALISASI PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA/I DI SMPN 21 KOTA BENGKULU

Era Fadila Zuriani<sup>1</sup>, Rifa'i<sup>2</sup>, Desi Firmasari<sup>3</sup>, Syukri Amin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: [Erafadila23@gmail.com](mailto:Erafadila23@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Semakin hari, situasi Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di negara ini semakin menjadi sumber kekhawatiran, seperti yang terbukti oleh peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja. Masa remaja merupakan periode yang sangat rentan terhadap penggunaan narkoba, karena narkoba dianggap sebagai hal yang menarik dan menantang. Selain itu, remaja juga mudah tergoda untuk menggunakan narkoba ketika mereka merasa frustrasi atau depresi, sehingga meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Bukti dari riset yang telah dilakukan, baik dalam jurnal maupun di media sosial, menunjukkan bahwa narkoba saat ini telah menyebar ke berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Negara ini sekarang menghadapi keadaan darurat narkoba, yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak dan anggota masyarakat. Undang-undang narkotika No. 35 tahun 2009 juga telah mengatur hukuman pidana bagi pengguna narkoba. Dengan adanya sosialisasi bahaya narkoba bagi para remaja yang diadakan oleh mahasiswa KKN universitas muhammadiyah ini, penulis berharap tingkat penyalahgunaan narkoba bisa berkurang, tidak hanya berhenti disitu, kesadaran dan mawas diri bagi para remaja juga akan meningkat mengingat bahaya narkoba bisa merusak masa depan para remaja penerus bangsa.

**Kata Kunci:** Remaja, Bahaya Narkoba, Sosialisasi, Sanksi Pidana.

### Abstract

*Increasingly, the situation of increasing cases of drug abuse in the country is becoming a source of concern, as evidenced by the significant increase in the number of drug users among teenagers. Adolescence is a period that is very vulnerable to drug use, because drugs are considered interesting and challenging. Apart from that, teenagers are also easily tempted to use drugs when they feel frustrated or depressed, thereby increasing the risk of drug abuse. Evidence from research that has been conducted, both in journals and on social media, shows that drugs have now spread to various levels of society in Indonesia, especially among teenagers. The country is now facing a drug emergency, which requires serious attention from all parties and members of society. Narcotics Law no. 35 of 2009 also regulates criminal penalties for drug users. With the socialization of the dangers of drugs for teenagers held by KKN students at Muhammadiyah University, the author hopes that the level of drug abuse can be reduced, not just stop there, awareness and self-awareness for teenagers as well. Will increase considering the dangers of drugs that can damage the future of the nation's future youth.*

**Keywords:** Teenagers, Dangers of Drugs, Socialization, Criminal Sanctions.

## PENDAHULUAN

Narkoba, yang juga dikenal sebagai narkotika adalah zat atau obat, baik yang berasal dari alam, disintesis, atau semi-sintetis, yang menghasilkan efek samping seperti penurunan kesadaran, kehilangan penglihatan, halusinasi, dan peningkatan daya rangsang.

(sumber:bnn.go.id). Narkoba pada dasarnya adalah senyawa-senyawa psiktropika yang sering digunakan dalam operasi medis atau sebagai obat untuk menginduksi koma atau mengurangi kesadaran pasien yang sedang dirawat karena kondisi tertentu. Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Narkotika, narkotika adalah substansi yang diproduksi dari tanaman. Yang memiliki kandungan yang dapat menyebabkan ketergantungan. Awalnya, zat-zat yang terdapat dalam tanaman tersebut digunakan sebagai obat penghilang rasa nyeri dan untuk memberikan ketenangan. (Nurjanah et al. 2021)

Narkoba adalah substansi yang, jika dihirup atau disuntik, dapat mengubah suasana hati, pikiran, dan perilaku pengguna. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan yang sulit untuk diatasi. Dilihat dari dampaknya, penggunaan berlebihan (overdosis) dan timbulnya gejala ketika berhenti mengonsumsi (Withdrawal Disorder) juga dapat terjadi. Di dunia medis, terdapat dua kelompok Obat sintesis atau senyawa yang dimanfaatkan oleh dokter dalam terapi untuk individu yang kecanduan narkoba:

1. Kategori narkotika ini menyebabkan pecandu merasakan perasaan sangat gembira, kontraksi pupil mata, rasa kantuk yang intens, dan kesulitan bernapas. Jika digunakan dalam jumlah yang berlebihan atau overdosis, akan mengakibatkan pecandu jatuh dalam keadaan koma, mengalami kejang-kejang, dan kesulitan bernapas.
2. Kelompok Depresan adalah kategori obat yang dirancang untuk mengurangi aktivitas fungsional dalam tubuh. Penggunaan obat jenis ini menyebabkan pecandu merasakan perasaan ketenangan, dan mungkin membuatnya tertidur atau kehilangan kesadaran (Maria Dimova and Stirk 2019).

Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Kedewasaan, yang ditandai oleh perkembangan fisik dan psikis. Ini adalah periode ketika individu menjadi lebih sensitif dan rentan terhadap perubahan dalam kehidupan mereka. Pola pikir dan perilaku anak-anak Saat memasuki masa remaja, individu akan mengalami transformasi atau perubahan dalam berbagai aspek sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku. Jika anak-anak tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua atau teman-teman dekat mereka, maka kemungkinan terjadinya perilaku yang tidak sesuai akan meningkat. Jenis perilaku yang tidak sesuai ini sering disebut sebagai kenakalan remaja, yang dapat berupa berkelahi, berhubungan seks tanpa batasan, mencuri, minum alkohol, dan bahkan menggunakan narkoba. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang paling mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkoba.

Penggunaan narkoba, terutama oleh remaja, memiliki potensi untuk mengubah sikap dan karakter individu. Penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu disiplin remaja, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Remaja cenderung tidak memperhatikan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka yang disebabkan oleh konsumsi narkoba. Menurut pernyataan Menurut Sumirat Dwiyanto, Kepala Bagian Humas Badan Narkotika Nasional (BNN), pada bulan Januari 2015, diperkirakan transaksi narkoba yang masuk ke Indonesia mencapai sekitar 48 triliun rupiah. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 3,8 hingga 4,2 juta orang dengan tingkat ketergantungan narkoba. ketergantungan pada narkoba. Tingginya peredaran narkoba ini kemungkinan akan meningkatkan jumlah pengguna narkoba di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang pendahuluan diatas ternyata masih banyak orang-orang dari semua jenis kalangan yang terjerumus kedalam bahaya narkoba sehingga harus mendekam dibalik jeruji besi maupun harus melakukan tahap rehabilitasi. Melihat hasil rekapitulasi setiap tahunnya, permasalahan terkait narkoba bukan termasuk kedalam masalah yang sepele, hal ini harus serius ditanggapi dengan metode yang tepat, sehingga para remaja

generasi muda penerus bangsa tidak mudah ikut-ikutan atau terjerumus ke hal negatif seperti melakukan penyalahgunaan narkoba yang dapat membahayakan masa depan mereka.

Sebagian besar remaja yang menggunakan narkoba seringkali memulai penggunaannya setelah menerima tawaran dari teman atau anggota kelompok mereka. Remaja dalam situasi seperti ini seringkali merasa sulit untuk menolak tawaran tersebut karena beberapa alasan, seperti keinginan untuk diterima di dalam kelompok, dorongan untuk dianggap lebih dewasa, rasa ingin tahu yang kuat, upaya untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh, perasaan kesepian, serta tekanan dari masalah yang mereka hadapi (Pramono, 2003).

Terlebih lagi, selama masa pandemi dan pasca-pandemi, banyak individu, termasuk remaja, telah mengalami tingkat stres dan depresi yang tinggi akibat situasi yang tidak stabil. Oleh karena itu, tidak mengejutkan jika banyak orang, termasuk remaja, mungkin mencoba mengonsumsi narkoba sebagai cara untuk mengatasi stres dan depresi yang mereka alami. (Natalia & Humaedi, 2020). (Lukman et al. 2022)

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program kerja di bidang keilmuan ini dilakukan di SMPN 21 yang beralamat di Alamat tersebut terletak di Jalan Merapi Ujung, yang terletak di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 15 Agustus 2023 dimana pada tanggal tersebut kami datang langsung untuk meminta izin dengan kepala sekolah serta menjelaskan maksud dan tujuan kami untuk melakukan kegiatan di sekolah ini. Kami diminta datang kembali pada tanggal 16 Agustus 2023 untuk memastikan izin sudah didapat dan kegiatan bisa dijalankan. Di hari yang sama kami juga dipersilahkan untuk melakukan survey atau observasi terkait kelas mana yang akan kami tuju untuk melangsungkan kegiatan nantinya, selain melakukan survey kelas kami juga menanyakan fasilitas berupa keadaan listrik yang memadai atau tidak apabila nantinya kami akan menggunakan media presentasi seperti laptop dan proyektor.

Pertemuan yang ke-3 terjadi pada tanggal 24 Agustus 2023 dimana hari tersebut merupakan hari kegiatan sosialisasi berlangsung. Sosialisasi ini memiliki durasi selama kurang lebih 60 menit. Metode yang digunakan yaitu berupa sosialisasi yang berjudul Pencegahan Bahaya Narkoba Bagi Remaja. Sosialisasi ini menggunakan 3 tahapan cara penyampaian diantaranya sebagai berikut:

1. Penjelasan dan penyampaian bahan materi melalui media presentasi
2. Pendalaman materi dengan cara mengadakan sesi Tanya Jawab
3. Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa/i yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Remaja cenderung mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu terdorong untuk mencoba hal-hal yang baru dorongan untuk mencoba pengalaman baru, termasuk tindakan berbahaya atau berisiko, seperti penggunaan narkoba. Sebagian besar remaja yang menggunakan narkoba biasanya memulai penggunaannya setelah menerima tawaran dari teman atau anggota kelompok mereka.

Dalam situasi ini, remaja akan menghadapi kesulitan dalam menolak tawaran tersebut karena mereka merasa didorong oleh berbagai alasan, seperti keinginan untuk diterima dalam lingkungan kelompok mereka, keinginan untuk dianggap sudah dewasa, dorongan kuat untuk mencoba hal baru, upaya untuk mengatasi perasaan jenuh dan bosan, perasaan kesepian, dan

tekanan dari masalah yang mereka hadapi. Pemecahan masalah yang ada dapat diselesaikan dengan bentuk sosialisasi yang sudah dijalankan. Adapun rincian Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bidang keilmuan, yaitu sebagai berikut:

Tahap 1:

Permintaan izin sosialisasi. Pada tanggal 15 Agustus kami datang langsung untuk mengirimkan surat izin yang sudah dibuat serta menyampaikan niat dan maksud kami untuk melakukan sosialisasi guna mewujudkan salah satu program kerja yang sudah penulis dan teman teman KKN rencanakan. Kami dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 21 juga membahas tentang bagaimana sistematika pelaksanaan sosialisasi yang akan diadakan, serta materi apa yang akan menjadi bahan sosialisasi nantinya.

Tahap 2:

Survey dan Observasi Keadaan kelas. Survey ini bertujuan untuk melihat kondisi kelas serta menanyakan keadaan listrik yang memadai atau tidak pada saat sosialisasi berlangsung nantinya, sehingga penulis bisa menyiapkan bahan dan perlengkapan sesuai keadaan kelas yang ada.

Tahap 3:

Tahap ketiga yaitu kegiatan sosialisasi berlangsung. Sosialisasi ini dilakukan dan dibagi menjadi 3 tahap diantaranya sebagai berikut:

#### a. Tahap Pertama

Sosialisasi ini dijalankan dengan cara melakukan presentasi penyampaian materi sesuai dengan judul yang sudah disiapkan yaitu “Bahaya Narkoba Bagi Siswa/i SMPN 21 Kota Bengkulu”. Adapun bentuk materi yang dijelaskan selama kegiatan sosialisasi berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan apa itu pengertian dari narkoba.
2. Memaparkan bagaimana cara yang biasa dilakukan oleh pengguna narkoba dalam mengonsumsi narkoba.
3. Menjelaskan factor apa saja yang mempengaruhi orang yang menyalahgunakan narkoba
4. Menjabarkan dan memberikan contoh gambar terkait jenis narkoba yang sering ditemui.
5. Menjelaskan dampak buruk narkoba bagi kesehatan serta prestasi siswa/i
6. Memberikan contoh gambar perubahan fisik bagi mereka yang pernah mengonsumsi narkoba.
7. Menjelaskan sanksi pidana yang bisa didapat bagi pengguna, pecandu, dan pengedar narkoba sesuai dengan undang undang yang ada.



Gambar.1 Penyampaian Materi Sosialisasi kepada Siswa/i Kelas 7 SMPN 21

## **Pengertian Narkoba**

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Narkotika, narkotika adalah substansi buatan yang berasal dari tanaman dan memiliki kandungan yang memiliki potensi menyebabkan ketergantungan. Awalnya, zat-zat yang terdapat dalam tanaman tersebut digunakan sebagai obat untuk mengatasi rasa nyeri dan memberikan perasaan ketenangan. (Nurjanah et al. 2021)Kelompok Narkotika (Medis)

Narkoba adalah zat yang, jika dihirup atau disuntikkan, memiliki potensi untuk mengubah suasana hati, memengaruhi pikiran, dan mengubah perilaku individu yang menggunakannya. Efek dari penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan yang sulit untuk diatasi. Jika melihat dampak penggunaannya, penggunaan yang berlebihan (overdosis) dan munculnya gejala ketika berhenti mengonsumsi (gejala putus obat), serta dari sudut pandang medis, beberapa obat yang sering disalahgunakan. Obat sintesis atau zat yang digunakan dalam terapi oleh dokter untuk mengatasi pecandu narkoba dapat dibagi menjadi dua kelompok:

1. Kelompok Narkotika, efek yang dihasilkan membuat pengguna merasakan sensasi melayang, pengecilan pupil mata, rasa kantuk yang mendalam, dan kesulitan bernapas. Penggunaan yang berlebihan atau overdosis dapat mengakibatkan pengguna jatuh dalam keadaan koma, mengalami kejang, dan mengalami kesulitan bernapas.
2. Kelompok Depresan adalah kategori obat yang dirancang untuk mengurangi aktivitas fungsional dalam tubuh. Pemakaian obat jenis ini menghasilkan perasaan ketenangan pada pecandu dan dapat menyebabkan mereka tertidur atau kehilangan kesadaran.(Maria Dimova and Stirk 2019)

## **Jenis Narkoba**

Berdasarkan Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 mendefinisikan narkotika sebagai zat atau obat, baik yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, termasuk yang bersifat sintesis atau semisintesis, yang memiliki kemampuan menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan. Narkotika ini dikelompokkan menjadi tiga golongan:

1. Golongan I: Narkotika yang hanya boleh dimanfaatkan untuk tujuan riset ilmiah dan tidak diperuntukkan dalam pengobatan, dengan potensi ketergantungan sangat tinggi, termasuk Heroin, Kokain, dan Ganja.
2. Golongan II: Narkotika yang mempunyai manfaat terapeutik, dipakai sebagai alternatif terakhir dalam perawatan, dan dapat diterapkan dalam penelitian ilmiah, dengan potensi ketergantungan yang tinggi, seperti Morfin dan Petidin.
3. Golongan III: Narkotika yang berperan dalam perawatan medis dan sering dipergunakan dalam pengobatan serta penelitian ilmiah, dengan potensi ketergantungan yang ringan, seperti Codein dalam perawatan serta penelitian ilmiah, dengan risiko ketergantungan yang lebih rendah. Contoh: Codein.

Selain itu, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 mendefinisikan Psicotropika sebagai substansi atau obat, yang bisa berupa alami atau buatan, yang tidak termasuk dalam golongan narkotika. Psicotropika ini memiliki efek psikoaktif karena memengaruhi sistem saraf pusat secara selektif, yang pada gilirannya menyebabkan perubahan tertentu dalam aktivitas mental dan perilaku adalah yang disebut sebagai psicotropika. Psicotropika terdiri dari empat golongan:

1. Golongan I: Psikotropika yang hanya digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah dan tidak digunakan dalam pengobatan, serta memiliki potensi tinggi untuk menimbulkan sindrom ketergantungan, seperti Ekstasi.
2. Golongan II: Psikotropika yang memiliki efek pengobatan, dapat digunakan dalam terapi, serta untuk kepentingan penelitian ilmiah, dan memiliki potensi tinggi untuk menimbulkan sindrom ketergantungan, seperti Phenobarbital dan Amphetamine.
3. Golongan III: Psikotropika yang memiliki manfaat pengobatan, sering digunakan dalam terapi dan/atau penelitian ilmiah, serta memiliki potensi ketergantungan yang sedang, seperti Phenobarbital.
4. Golongan IV: Psikotropika yang memiliki efek pengobatan yang luas dan sering digunakan dalam terapi serta untuk tujuan penelitian ilmiah, dengan potensi ketergantungan yang rendah, seperti Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM), dan zat adiktif lainnya. (Napitupulu 2020)

Terdapat 2 faktor yang paling sering dijumpai mengapa banyak remaja yang menggunakan narkoba, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Faktor Dari Dalam**

Faktor dari dalam Faktor-faktor yang berasal dari individu sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama, yaitu keluarga, ekonomi, dan kepribadian. Dari analisis tersebut, dapat diidentifikasi bahwa: Keluarga dapat menjadi faktor penyebab ketika lingkungan keluarga Situasi di mana keluarga kurang harmonis bisa membuat seseorang Merasa frustrasi dan putus asa mungkin mendorong mereka untuk mencari penggantian di luar rumah melalui penggunaan narkoba. Dari segi ekonomi, seseorang yang mencari pekerjaan namun mengalami kesulitan dapat merangsang keinginan untuk terlibat dalam perdagangan narkoba. Selain itu, individu dengan situasi ekonomi yang stabil namun kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya juga dapat menjadi alasan seseorang menggunakan narkoba. Dalam konteks kepribadian, individu yang memiliki kepribadian yang labil dan rentan terpengaruh oleh orang lain cenderung lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Dalam mencarinya, mungkin akan muncul dorongan untuk terlibat dalam perdagangan narkoba sebagai sumber penghasilan alternatif. Seseorang yang secara finansial mapan namun kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya juga dapat menjadi faktor pemicu seseorang mengonsumsi narkoba. Terkait dengan kepribadian, individu yang memiliki sifat labil dan rentan terpengaruh oleh orang lain mungkin lebih rentan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar individu manusia. Faktor-faktor eksternal ini memiliki potensi besar untuk memengaruhi perilaku individu. Faktor eksternal ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu pergaulan dan lingkungan sosial/masyarakat. Pergaulan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Sebagai contoh, ketika seseorang memiliki teman sebaya yang melakukan tindakan tertentu, Situasi tersebut bisa membangkitkan dorongan untuk mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebaya. Sementara itu, aspek sosial dan masyarakat mencakup sekelompok individu yang berada dalam lingkungan yang sama dengan orang tersebut. Ketika lingkungan sosial/masyarakat terstruktur dengan baik dan memiliki tata tertib yang kuat, ini dapat membantu mencegah individu dari terlibat dalam penggunaan narkoba tata tertib yang kuat, ini dapat membantu mencegah individu dari terlibat dalam penggunaan narkoba (Maria Dimova and Stirk 2019).

## **Dampak Buruk Narkoba**

1. Penggunaan narkoba memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan fisik generasi muda. Berbagai jenis obat terlarang tersebut Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh seperti hati, paru-paru, dan otak. Sebagai contoh, penyalahgunaan kokain dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan kejang. Penggunaan ekstasi juga dapat meningkatkan risiko kerusakan hati dan gagal jantung. Selain itu, obat-obatan terlarang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan risiko infeksi, dan mengganggu keseimbangan nutrisi. Ketika anak-anak muda menggunakan obat-obatan dengan cara disuntik dan berbagi jarum dengan orang lain, ini juga dapat meningkatkan risiko mereka terinfeksi HIV/AIDS. Selain itu, overdosis narkoba dapat menyebabkan keracunan otak, kerusakan hati, dan bahkan mengancam nyawa pengguna.
2. Penggunaan obat terlarang dapat mengganggu perkembangan otak pada individu muda dan, akibatnya, meningkatkan risiko mereka mengalami gangguan kesehatan mental. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan bipolar pada mereka. Selain itu, obat-obatan tersebut juga dapat memicu kondisi psikosis, yang ditandai oleh gangguan persepsi, pemikiran irasional, dan hilangnya kontak dengan realitas.
4. Penggunaan narkoba dapat memiliki dampak negatif pada sektor pendidikan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan obat-obatan terlarang dalam jumlah berlebihan dapat mengganggu fokus, mempengaruhi kemampuan belajar, dan menyebabkan tingkat absensi yang tinggi di sekolah. Akibatnya, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademik, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dan bahkan mungkin menyebabkan keluar dari sekolah.
5. Penggunaan narkoba juga dapat mengganggu hubungan sosial generasi muda. Obat-obatan tersebut dapat mengakibatkan perubahan perilaku, fluktuasi emosional, dan kesulitan dalam menjaga hubungan yang sehat dengan keluarga, teman, serta masyarakat di sekitarnya. Dampaknya, individu muda yang mengonsumsi narkoba dapat mengalami isolasi sosial, sering terlibat dalam konflik dengan orang lain, dan kehilangan dukungan dari lingkungan sosialnya.

## **Ciri Pengguna/Pecandu Narkoba.**

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk perubahan fisik, mental, dan emosional yang signifikan. Berikut adalah beberapa tanda fisik yang menunjukkan seseorang telah menjadi pecandu narkoba yang perlu diperhatikan diketahui:

1. Individu yang mengalami ketergantungan terhadap obat-obatan akan mengalami perubahan dari hanya menginginkan Individu yang kecanduan Penggunaan obat-obatan terlarang dapat berkembang dari keinginan untuknya menjadi suatu kebutuhan untuk merasa lebih baik. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, mereka akan mulai mengalami gejala penarikan setelah mengonsumsi dosis terakhir. Gejala-gejala ini melibatkan serangan panik, gangguan tidur, peningkatan detak jantung, kelemahan atau ketidakstabilan, sakit kepala, mual, kram otot, dan tingkat kecemasan atau kegugupan yang ekstrem.
2. Ketika ketergantungan pada narkoba berkembang, individu yang menggunakannya harus meningkatkan jumlah dosis yang mereka ambil untuk mencapai efek yang sama. Tingkat toleransi yang tinggi ini dapat mendorong seseorang untuk mengonsumsi dosis yang sangat besar, meningkatkan risiko overdosis secara signifikan.
3. Efek samping dari penggunaan narkoba yang berlebihan dapat mengakibatkan perubahan pada penampilan fisik yang mungkin terjadi secara bertahap. Gejala-gejala seperti mata

yang seringkali merah, pelebaran cekungan mata, wajah yang tampak selalu lelah, penurunan berat badan yang drastis, dan kulit yang pucat adalah tanda-tanda yang sering terlihat pada individu yang kecanduan narkoba. Tambahan lagi, perubahan dalam tekstur kulit seperti bengkak yang tidak wajar atau adanya memar juga bisa menjadi indikasi dari penggunaan obat-obatan terlarang secara berkelanjutan.

4. Banyak individu yang kecanduan obat terlarang juga menunjukkan perubahan perilaku kecil yang sering disebut sebagai "tics." Ini meliputi perasaan gatal yang berkelanjutan di beberapa bagian tubuh, tindakan impulsif seperti menarik lengan baju secara refleks untuk menyembunyikan tanda-tanda penggunaan narkoba, dan kebiasaan menyedot hidung yang sering dilakukan.
5. Banyak individu Individu Individu yang kecanduan narkoba juga cenderung menunjukkan penampilan yang semakin tidak terawat dan kurang memperhatikan kebersihan diri.

### **Sanksi Pidana**

Hukuman pidana bagi pengedar narkoba diatur dalam pasal 111, 112, 113, dan 132 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Hukuman ini mencakup kurungan penjara dengan beragam rentang waktu, mulai dari sekitar 4 tahun hingga hukuman mati, dan juga berupa denda dengan jumlah maksimal mencapai 10.000.000.000 rupiah. Sementara itu, hukuman pidana bagi pengguna narkoba diatur dalam pasal 127. Hukumannya adalah penjara dengan durasi maksimal 4 tahun dan denda maksimal hingga 10.000.000.000 rupiah. Selain itu, pengguna narkoba juga berhak untuk menjalani rehabilitasi sebagai bagian dari upaya penyembuhan dari ketergantungan narkoba. (Mian 2009)

### **b. Tahap Kedua**

Tahap kedua ini memasuki sesi tanya jawab yang mana kesempatan ini digunakan untuk memperdalam materi dengan cara menanyakan ulang materi bahaya narkoba bagi para remaja agar mereka benar benar mengetahui dan memahami materi yang disampaikan dengan baik dan sungguh-sungguh. Tahapan ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana konsentrasi dan keaktifan mereka selama sosialisasi berlangsung dikelas.



Gambar3. Melakukan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi yang sudah diberikan.

### **c. Tahap Ketiga**

Tahap ketiga yaitu bagian akhir dari sosialisasi dimana penulis memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap keaktifan siswa/i SMPN 21 Kota Bengkulu yang bisa menjawab pertanyaan dan bisa mengikuti sosialisasi dengan tenang dan tertib. Pemberian hadiah ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar para siswa/i dalam menempuh pendidikan.



Gambar 4. Dokumentasi pemberian hadiah kepada siswa/i yang bisa menjawab pertanyaan

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada SMPN 21 yang telah mengizinkan kegiatan penyuluhan anti narkoba bagi siswa siswi dilingkungan sekolah. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada semua mahasiswa yang terlibat dalam proses kegiatan penyuluhan ini. Kepada LPPM yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulannya adalah maraknya kasus narkoba Keberadaan narkoba di Indonesia juga merupakan ancaman yang signifikan bagi generasi Bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa di masa depan, ketergantungan narkoba akan merusak masa depan mereka semua sistem saraf tubuh secara perlahan sehingga daya kerja otak akan terganggu bahkan tidak sedikit kasus yang menyatakan pengguna narkoba bisa meninggal dunia Sosialisasi ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pencegahan serta pembentukan karakter pada diri remaja untuk menjauhi narkoba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, S., & Pratiwi, Y. (2023). Edukasi Siswa Anti Narkoba di SMPN 2 Klari. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 5(2), 72-85.
- Dolly, F. I., Al-Hidayat, N., Nasir, M., Sunaryo, J., Rahmiati, S., Susanto, J... & Istianingsih, N. (2022). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Sebagai Bentuk Tindakan Preventif Pada Siswa/I Smp Negeri 20 Di Desa Teluk Kembang Jambu, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4), 219-230.
- Kurniawan, M. A., Alfayet, R. I., Julianto, S. K., Syah, R., Athoillah, M. T., Pulungan, R. N. F., ... & Sari, A. D. (2023). Sosialisasi Anti Narkoba Sebagai Bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Dikalangan Remaja Smp Negeri 1 Kampa Desa Sawah Baru. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 171-179.
- Lensoni, L., Lidiawati, M., Arham, N., Savitri, E., & Rahmawati, C. (2019). PKM Sosialisasi Dampak Gadget, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 227-233.
- Lidiawati, M., Arham, N., Savitri, E., & Rahmawati, C. PKM Sosialisasi Dampak Gadget, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas.
- Lubis, M. A., Dalimunthe, H., & Lestari, I. (2023). Pendekatan Humanisme Terhadap Siswa/i Tentang Bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Bina Agung. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 239-251.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. 2022. "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(3): 405.
- Maria Dimova, Cookson, and Peter M.R. Stirk. 2019. "Bahaya Serta Upaya Penanggulangan Narkoba Pada Generasi Muda Saat Ini." 1: 9-25.
- Mian, Sufi. 2009. "Undang Undang Narkotika No 35 Tahun 2009." *مجلة العربية* 2(5): 255. ???
- Napitupulu, Nelly. 2020. "Oleh : Nelly Astiana Napitupulu Kelas : X MIA - 3 SMA NEGERI 3 MEDAN."
- Nurjanah, Listia et al. 2021. "Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda." *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 3(1): 700-708. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6008>.